Vol. 02 No. 02 (2023) : 791-796
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP MADINA ISLAMIC SCHOOL TEBET

Muhammad Nur Ali [1], Nur Hidayah[2], An An Andari [3]

[1-3]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email :

Abstract :

The principal's work ethic is related to integration in an educational institution, both public and private. Although the purpose of this study was to study and describe the work ethics of the principal of Tebet Madina Islamic School Middle School, the focus of this quantitative descriptive investigation was fieldwork, and the subject of the investigation was work ethic, Director of Tebet Middle School Madina Islamic School, in Banjarmargo District. Information is collected through documentation, interviews, and observation. In addition, the data was analyzed through several stages of analysis, including data reduction, presentation, extrapolation of conclusions, and data verification. The results of the study show that: The principal of SMP Madina Islamic School Tebet,., has a strong work ethic. are: The image of the madrasa will continue to improve with the higher work ethic of the principal. The basic work ethic at Tunas Bangsa secondary school is also directly correlated with the improvement and progress of the school in general. Improving the work ethic of teachers and directors at SMP Madina Islamic School Tebet are actually two things that are interrelated that cannot be separated, and discipline is a key component in improving the work ethic at SMP Madina Islamic School Tebet

Keywords : ***principal's work ethic, teacher performance***

Abstrak :

Etos kerja kepala sekolah berkaitan dengan integrasi dalam suatu lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Meskipun tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memaparkan etika kerja kepala Smp Madina Islamic School Tebet Fokus investigasi deskriptif kuantitatif ini adalah kerja lapangan, dan subjek investigasinya adalah etos kerja, Direktur Smp Madina Islamic School Tebet, di Kabupaten Banjarmargo. Informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selain itu, data dianalisis melalui beberapa tahapan analisis, meliputi reduksi data, penyajian, ekstrapolasi kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepala Smp Madina Islamic School Tebet,., memiliki etos kerja yang kuat. adalah: Citra madrasah akan terus meningkat dengan semakin tingginya etos kerja kepala sekolah. Etos kerja dasar di sekolah menengah Tunas Bangsa juga berkorelasi langsung dengan peningkatan dan kemajuan sekolah pada umumnya. Peningkatan etos kerja guru dan direktur di Smp Madina Islamic School Tebet sebenarnya merupakan dua hal yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan, dan kedisiplinan merupakan komponen kunci dalam peningkatan etos kerja di Smp

Madina Islamic School Tebet

Kata Kunci: etos kerja kepala sekolah, kinerja guru

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan salah satu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan persaingan di berbagai bidang, sehingga bangsa Indonesia harus memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu bersaing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki standar etika kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin giat, menunjukkan keunggulan yang kuat, kreatif, mandiri dan profesional di bidangnya masing-masing. (Yantika, Herlambang, & Rozzaid, 2018)Sekolah harus sungguh-sungguh menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman. Dan bertakwalah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang merupakan warga negara yang adil, bijaksana, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Filosofi kepemimpinan yang berbeda akan mempengaruhi bagaimana seorang pemimpin bersikap dan menjalankan tugasnya. Filosofi kepemimpinan yang berbeda akan mempengaruhi bagaimana seorang pemimpin bersikap dan menjalankan tugasnya. Kepentingan bersama, atau kepentingan anggota dan organisasi, bagaimanapun, akan menjadi fokus gaya kepemimpinan seseorang. Salah satu unsur yang sangat berperan sebagai agen perubahan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan lembaga tersebut.(Iai & Lampung, n.d.)

Komponen kunci untuk efektivitas lembaga pendidikan adalah direktur. Kepala sekolah yang baik akan dinamis dalam menciptakan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan direktur adalah keberhasilan madrasah. Direktur yang berhasil adalah yang mengakui keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan memimpin sekolah. Peran sutradara dalam meningkatkan peluang perayaan reuniefektif dalam situasi yang sesuai dengan guru. Perilaku kepemimpinan yang positif dapat mendorong kelompok untuk memimpin dan menginspirasi individu untuk berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan pada pengembangan lingkungan kerja yang menguntungkan. Dalam hal ini, persoalan yang akan dikaji terfokus pada persoalan sumber daya manusia (SDM), yaitu bagaimana etos kerja rektor harus mampu mengelola sekolahnya agar berkembang atau maju seiring berjalannya waktu.(Murtafiah,

n.d.) Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting; tanpa pemimpin, hanya sekelompok orang dan mesin yang ada. Peran adalah kemampuan dan kemauan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, menyinggung, mengajak, mengawasi, dan bila perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh tersebut. Kemudian lakukan sesuatu yang Anda bisa. membantu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu. Peran direktur sekolah adalah mengelola dan memotivasi sekelompok individu dengan beragam perilaku, sikap, dan latar belakang. Kepala Sekolah harus mampu memimpin bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi seefektif mungkin agar mendapatkan personel yang dapat dipercaya yang dapat membantu dalam tugasnya.(Hasan & Anita, 2022) Sebuah demonstrasi kualitas sutradara adalah etos kerjanya. Untuk mencapai tujuan sekolah, hal ini sangat penting. Standar etika kerja yang tinggi berarti bahwa direktur sebenarnya dapat berfungsi sebagai pemimpin yang efektif yang sejalan dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Berbicara tentang etika kerja dalam Islam berarti berangkat dari premis bahwa agama pasti memiliki pandangan yang positif terhadap masalah etika kerja. Seseorang yang tertarik dengan keberadaan etos kerja yang kuat harus menyadari hubungan antara pekerjaan mereka dan pandangan hidup yang lebih komprehensif, yang memberi tahu mereka tentang pentingnya dan tujuan hidup mereka. Dengan kata lain, kemungkinan besar seseorang merasa sulit untuk bekerja dengan rajin jika pekerjaan mereka tidak memiliki tujuan bagi mereka dan tidak terkait langsung atau tidak langsung dengan tujuan hidup yang lebih tinggi. etos kerja dalam Islam merupakan hasil dari keyakinan seorang muslim bahwa pekerjaannya berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam hal ini, penting untuk ditekankan bahwa Islam pada dasarnya adalah agama amal atau kerja (praksis). Inti dari ajaran mereka adalah bahwa seorang hamba mendekati Allah dan berusaha mendapatkan ridha-Nya melalui kerja atau perbuatan baik, memurnikan pemujaan mereka hanya kepada-Nya. Toto Tasmara mengklaim bahwa "bekerja" bagi seorang Muslim adalah upaya intens yang melibatkan seluruh aktivitas, pikiran, dan ingatan seseorang untuk memperbarui atau mengungkapkan makna seseorang sebagai wakil Allah yang harus terlibat dengan dunia dan menjadi anggota dari masyarakat terbaik (khaira ummah),(Kepemimpinan et al., 2021) Atau, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa manusia menjadi lebih manusiawi sebagai hasil dari pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis metodologi penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, artinya diarahkan dari sudut pandang individu secara keseluruhan (holistik) tanpa memisahkan individu dan organisasinya ke dalam variabel-variabel melainkan melihatnya sebagai komponen dari keseluruhan. Istilah "penelitian kualitatif" sering digunakan secara bergantian dengan metode "etnografis", "fenomenologis", atau "impresionis". Penelitian ini sering didasarkan pada prinsip-prinsip analisis deskriptif analitis deskriptif.

Analisis deskriptif dipahami sebagai jenis analisis yang berfokus pada

pencarian solusi untuk masalah saat ini. Disebut analitik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perilaku profesional rektor dalam kaitannya dengan kemampuan kepemimpinannya. Data yang dikumpulkan pertama-tama disusun, dijelaskan, dan kemudian diperiksa. Metode ini digunakan untuk memahami subjek penelitian (individu, organisasi, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan peristiwa yang tampak persis seperti apa adanya (paradigma natural).

PEMBAHASAN

Sebagai penggerak semua sumber daya pendidikan, direktur merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga. Ini menyoroti betapa pentingnya gaya kepemimpinan direktur. Secara umum, sekolah yang sukses menghasilkan orang-orang yang sukses Saya akan selalu menegaskan bahwa kepemimpinan direktur sangat penting untuk keberhasilan sekolah itu. Dibutuhkan standar etika kerja yang tinggi untuk menjalankan kepemimpinan yang baik, menunaikan tugas, dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Dari sudut pandang di atas, jelaslah bahwa etos kerja merupakan sesuatu yang cukup vital bagi siapa saja yang bekerja. Karena dianggap pekerjaan yang dihasilkan ketika seseorang bekerja tanpa dilandasi etos kerja yang baik adalah tidak memuaskan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sangat penting untuk meningkatkan etika kerja kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertugas melaksanakan bukan hanya tujuan internal sekolah Kepemimpinan direktur dalam Islam sangat mendasar dan terdiri dari dedikasi, tanggung jawab, disiplin, dan banyak lagi dari apa yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin pendidikan. Ketika direktur sekolah sendiri tidak mampu menjadi panutan bagi bawahannya, akan sulit bagi direktur tersebut untuk secara efektif mempengaruhi orang-orang di bawahnya.

Nabi Muhammad telah memberikan contoh kepada manusia tentang bagaimana seorang pemimpin yang baik jauh sebelum gagasan kepemimpinan mengalami perubahan menuju kemajuan pesat dengan banyak konsep dan metode. Artinya, ketika memimpin orang lain, keteladanan Rasulullah SAW setidaknya bisa menjadi pedoman bagaimana memimpin orang yang melapor kepadanya.

1. Kerja maksimal

Jika direktur memenuhi kriteria yang terkandung dalam keempat indikator tersebut, maka mereka akan dianggap memiliki standar perilaku profesional yang tinggi. Standar tersebut meliputi kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesinya. kemudian indikator bahwa etos kerja tinggi, atau baik. Direktur adalah seorang manajer dalam suatu lembaga pendidikan yang secara formal bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga yang dipimpinnya. Pentingnya pekerjaan seseorang dan seringnya penegasan bahwa itu berfungsi sebagai kerangka untuk realisasi diri memperjelas bahwa tingkat kepuasan kerja seseorang akan berdampak pada tingkat kepuasan hidup mereka secara keseluruhan. Kepuasan kerja adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya yang mampu dicapai melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan. Ketika seorang direktur mampu menjalankan tugasnya mengarahkan tindakan dan sikap kelompoknya, dapat dikatakan bahwa direktur tersebut memiliki etos kerja yang baik.

Direktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan staf pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Kepala Smp Madina Islamic School Tebet yang terus termotivasi untuk mengembangkan dan menyempurnakan lembaganya agar menjadi lebih baik.

2. disiplin

Direktur merupakan pemimpin yang paling berkuasa dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya karena setiap aspek bagaimana pendidikan dilaksanakan di setiap sekolah tergantung pada kemampuan dan karakter direktur. Tugas direktur yang berfungsi sebagai manajer dan pendidik adalah untuk memajukan kinerja stafnya, terutama dengan meningkatkan tingkat profesionalisme para guru. Di sini, kompetensi profesional tidak hanya mengacu pada penguasaan materi pelajaran; itu juga mencakup semua bentuk dan tingkat kemampuan ini. Terkait dengan disiplin kerja yang diberlakukan oleh pemegang SMP SMP bangsa, harus ada model yang harus diikuti oleh seluruh pemangku kepentingan yang ada. Artinya tanpa keterlibatan secara sadar bawahan secara otomatis akan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala SMP Negeri Tiros. Artinya, pembahasan etos kerja yang dijunjung tinggi oleh kepala SMP Negeri Tunas dalam kaitannya dengan kedisiplinan otomatis akan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pekerjaan ibu.

3. Tanggung jawab

Tituler SMP Negeri Tunas ini berpendapat bahwa ruang lingkup tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah menuntutnya untuk bertangung jawab dan menjalankan tugasnya sesuai dengan amanatnya. Mengingat hal itu, kepala Smp Madina Islamic School Tebet itu tidak pernah menganggap jabatan kepala madrasah sebagai suatu keistimewaan. Namun, sebagai tanggung jawab. Tanggung jawab seorang administrator pendidikan akan dipertimbangkan tidak hanya di dunia ini tetapi juga di dunia selanjutnya. Artinya dalam situasi ini, tanggung jawab meliputi baik tanggung jawab moral sebagai pemimpin lembaga maupun tanggung jawab spiritual sebagai pemimpin yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menjalankan misi lembaga.

4. Rasa bangga terhadap tugas atau pekerjaan

Bangga akan sesuatu atau sangat bangga dengan prestasi seseorang adalah tanda kekaguman terhadap pekerjaannya, atau dengan kata lain, itu adalah tanda profesionalisme. Penting bagi orang untuk mengembangkan prinsip kebanggaan ini dalam pekerjaan mereka. di tempat kerja.

Begitu pula dengan kepala sekolah, bekerja dengan bangga terhadap apa yang harus dikerjakan akan mengantarkan seseorang menjadi profesional yang baik. Pekerjaan yang sulit harus dilakukan dari hati dan dari bawah ke atas. Karena sarana untuk melaksanakan pekerjaan sulit yang harus selalu ditanamkan dalam diri umat Islam, khususnya para pemimpin dan selain itu dalam benak madrasah adalah profesionalisme, rasa ikhlas dalam bekerja, dan hanya menunggu ridha Allah. .

Pimpinan sekolah harus mampu mempengaruhi bawahannya agar lebih berkomitmen terhadap tugas yang diembannya dan meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru dan karyawan. Oleh karena

itu, dalam hal ini, kepala SMP Negeri Tunas berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi para guru. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Smp Madina Islamic School Tebet, salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam upaya tersebut adalah membangkitkan semangat para guru. Senada dengan ucapan salah satu guru, Wakil Diputado Bidang Kemahasiswaan mengatakan, rencana yang dilakukan rektor sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sebenarnya merupakan strategi pengakuan yang dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Keputusan dapat diambil secara material atau non-material. 13

Sejalan dengan strategi direktur SMP Negeri Tunas Escuela Nacional untuk mengangkat mutu madrasah, direktur madrasah juga konsisten mengirimkan guru-guru untuk mendampingi pelatihan; Hal ini dilakukan karena kompetensi dan kualitas guru. Salah satu contoh tanggung jawab kepemimpinan direktur di SMP Negeri Tunas adalah pengiriman guru ke berbagai agenda madrasah, pemberian teguran, penghargaan, dan lain-lain. Dengan kemajuan-kemajuan yang dilakukan oleh kepala madrasah, kini lebih siap bersaing dalam skala global. Strategi direktur untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi dan pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. pertunjukan. Dari beberapa uraian di atas, terlihat jelas bahwa pengarah sangat berkepentingan untuk meningkatkan kinerja para guru dengan memberikan dukungan, penghargaan, kenang-kenangan, dan nasihat agar mereka selalu melakukan hal-hal yang membantu mereka mencapai potensinya.

Selain itu, direktur juga selalu mengingat bahwa tugas seorang guru lebih dari sekedar memberikan ilmu; penting juga untuk menanamkan nilai (mendidik). Dukungan dari direktur sangat berarti bagi para guru karena mereka merasa diperhatikan, yang akan menginspirasi mereka untuk bekerja lebih keras lagi. Faktor utama peningkatan kinerja guru adalah adanya pemimpin yang suportif.

KESIMPULAN

Pembahasan dan analisis data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut mengenai etos kerja direktur SMP Negeri Tunas: Karena dengan meningkatnya gaya kepemimpinan dan etos kerja direktur, maka reputasi sekolah juga akan meningkat di mata masyarakat, dosen, dan siswa, terutama orang tua keluarga. Semakin besar peningkatan etos kerja di Sekolah Menengah Tunas Bangsa, semakin banyak kemajuan yang dicapai secara keseluruhan, semakin banyak jumlah siswa yang diterima, dan semakin besar minat masyarakat terhadap pendidikan Tunas. Hubungan antara sekolah menengan tunas bangsa Secara implisit peningkatan etos kerja guru dan kepala sekolah SMP Negeri 12 tidak dapat dipisahkan, artinya sebagai pembuat kebijakan, seorang administrator pendidikan tidak berjalan sendiri-sendiri. Keterlibatan seluruh personel sekolah dalam upaya peningkatan budaya kerja di SMP Negeri Tunas menjadi model perbaikan tersebut. Ada banyak tindakan pencegahan yang berbeda untuk meningkatkan budaya kerja di SMP Negeri Tunas. Hal ini menunjukkan bahwa

usaha sutradara dalam Mempengaruhi, mengajak, dan mendorong semua aktor sekolah ke arah maksimalisasi tingkat kualitas kerja. Dalam beberapa uraian dijelaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan etos kerja di SMP Negeri Tunas, karena banyak pimpinan, lembaga, dan kelompok lain tumbuh secara signifikan sebagai hasil disiplin sebagai barometer kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *6*(1), 85–97. https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144

Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.

Kepemimpinan, A., Sekolah, K., Disiplin, P., Pengawasan, D., Etos, T., & Suyitno, K. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(3), 728–737. https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.438

Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358

Yantika, Y., Herlambang, T., & Rozzaid, Y. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Etos Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pemkab Bondowoso). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *4*(2), 174. https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1760